

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai indikator dan salah satu dari indikator tersebut adalah perkembangan dunia usaha negara tersebut. Dalam kegiatan usahanya setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai yaitu mampu mengembalikan setiap nilai yang ditanamkan dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan seperti ini para pengusaha dituntut untuk dapat mengelola perusahaannya dengan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, tanpa mengabaikan adanya faktor-faktor dari luar perusahaan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan kesadaran untuk mensukseskan perkembangan perusahaan. Dana yang dikeluarkan diharapkan dapat secepatnya kembali lagi

dalam perusahaan dengan jangka pendek melalui penjualan barang. Sehingga keuntungan yang bersumber dari usaha tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar terus menerus setiap periode sepanjang perusahaan tersebut beroperasi. Seorang pimpinan manajer perusahaan harus mampu mengupayakan suatu kebijakan atau perencanaan untuk perusahaan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.

Dalam jenis usaha apapun, dapat kita katakan bahwa untuk menjalankan aktivitas perusahaan, modal sangatlah berperan penting dalam kaitannya terhadap operasional perusahaan. Modal kerja ini memerlukan pengelola atau manajemen yang profesional sehingga dalam mengalokasikan tidak terjadi hal-hal yang berakibat fatal bagi kelangsungan operasional sebuah perusahaan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu

perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja. Maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan yang dikenal dengan rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solfabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai berikut : Wesly Andry Simanjuntak, Septony B. Siahaan (2016), Tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom Indonesia dan SK Telkom. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT.

Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karena lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri daripada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaannya pesat.

Putri Hidayatul Fajrin, Nur Laily (2016) tentang analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on asset, gross profit margin menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Denny Erica (2017) tentang analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (persero). Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalam menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya

digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

Jhoni Kurniawan (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dari hasil penelitian 1. Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: (a) *Current Ratio* secara keseluruhan rata-rata *current ratio* ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan likuid dan (b) *Quick Ratio* secara keseluruhan rata-rata quick ratio ditunjukkan pada PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan likuid. 2. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: (a) *Debt to Assets Ratio* secara keseluruhan rata-rata debt to assets ratio ditunjukkan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan solvabel dan (b) *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio ditunjukkan untuk PT Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan solvabel. 3. Sedangkan penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas: (a) *Net Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata net profit margin yang ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan efisien, (b) *Return On Equity* secara keseluruhan rata-rata return on equity yang ditunjukkan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan tidak efisien

M. Daviq Zamzami Mubarrak (2016) Analisa Kinerja dengan Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing Secara umum, kinerja

keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI berfluktuasi. Rasio 11 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Likuiditas dengan Rasio Cepat dan Rasio Lancar mengalami fluktuasi. Rasio Leverage dengan Rasio Total Utang terhadap Total Aset mengalami fluktuasi. Rasio Aktivitas dengan Perputaran piutang, rata-rata umur piutang mengalami fluktuasi. Pada rasio profitabilitas dengan profit margin, return on asset, return on equity mengalami penurunan selama tahun penelitian.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di industry makanan dan minuman (*Food And Beverage*) sangat penting untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di BEI, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai : “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Campina Ice Cream Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian ini adalah : Kinerja keuangan pada PT. Campina Ice Cream Industry yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry diukur dengan Rasio Likuiditas?

- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry yang diukur dengan Rasio Solvabilitas?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry yang diukur dengan Rasio Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry yang diukur dengan Rasio Likuiditas.
- b) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry yang diukur dengan Rasio Solvabilitas
- c) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry yang diukur dengan Rasio Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Campina Ice Cream Industry.